

PERANCANGAN KAWASAN WISATA TEPI SUNGAI SEBAGAI RECREATIONAL WATERFRONT DENGAN PENDEKATAN URBAN ECOLOGY DI KOTA BEKASI

Muhammad Irfansyah

¹ *Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik dan Desain Institut Teknologi dan Sains Bandung*

² *Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik dan Desain Institut Teknologi dan Sains Bandung*

Email : mirfansyah27@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan wisata tepi sungai, merupakan fasilitas rekreasi bagi para pengunjung untuk memenuhi kebutuhan rekreasinya, pada umumnya kawasan wisata memiliki fasilitas-fasilitas yang hanya sekedar untuk dinikmati saja tanpa ada tambahan konsep fasilitas lain.

Semakin banyaknya masyarakat akan ketertarikannya terhadap tempat wisata, menjadi faktor utama untuk dirancangnya suatu kawasan wisata dengan konsep dan pengalaman bagi pengguna yang berbeda dari kawasan wisata pada umumnya. Lokasi yang dipilih menjawab isu permasalahan dimana kurangnya lahan pemanfaatan di sektor bidang pariwisata, sehingga masyarakat didalamnya kurang bisa memanfaatkan waktu lebih untuk berekreasi bersama keluarga. Kota Bekasi menjadi daerah terpilih untuk dilakukan perancangan kawasan wisata tepi sungai ini, di lain sisi karena Kota Bekasi belum terlalu serius dalam menangani sektor pariwisatanya itu sendiri.

Atas permasalahan tersebut, maka diperlukan perancangan Kawasan Wisata Tepi Sungai dengan konfigurasi tata kawasan yang unik, dengan suasana perkotaan namun komposisi alami yang banyak. Fasilitas dan tata massa bangunan diatur secara organik agar dapat menyesuaikan dengan alam pada kawasan wisata ini. Bekasi dipilih karena merupakan salah satu kota megapolitan terhadap kota-kota lain disekitarnya. Kawasan wisata dirancang secara baik dengan konsep recreational waterfront melalui pendekatan urban ecology, penataan Kawasan dengan memperhatikan arsitektur lokal daerah dengan tujuan menjadi ikon tujuan utama di Kota Bekasi.

Kata Kunci : Kawasan wisata, *Recreational Waterfront*, *Urban Ecology*

ABSTRACT

The riverside tourist area, is a recreational facility for visitors to meet their recreational needs, in general tourist areas have facilities that are just to be enjoyed without any additional concept of other facilities.

More and more people will be interested in tourist attractions, become the main factor for designing a tourist area with concepts and experiences for users that are different from tourist areas in general. The location chosen answers the issue of the lack of land utilization in the tourism sector, so that the people in it are less able to use more time for recreation with their families. Bekasi City is the chosen area for designing this riverside tourist area, on the other hand because Bekasi City has not been too serious in dealing with the tourism sector itself.

For these problems, it is necessary to design a Riverside Tourism Area with a unique regional layout configuration, with an urban atmosphere but with a lot of natural composition. Facilities and building mass arrangement are arranged organically in order to adapt to nature in this tourist area. Bekasi was chosen because it is one of the megapolitan cities in relation to other cities around it. The tourist area is well designed with the concept of recreational waterfront through an urban ecology approach, structuring the area by paying attention to local local architecture with the aim of becoming the main destination icon in Bekasi City.

Keywords: Tourist area, Recreational Waterfront, Urban Ecology

1. PENDAHULUAN

Bekasi, merupakan kota megapolitan yang terletak di timur Jakarta. Kota penyangga untuk daerah sekitarnya, diantaranya Jakarta, Bogor, Depok, dan Tangerang, ini memiliki luas wilayah sekitar 210,49 km², dengan terdiri atas 2,2 juta penduduk yang tersebar di 12 kecamatan. Perkembangan kota Bekasi sangat pesat di sektor bidang ekonomi terutama industri, karena wilayah kota Bekasi merupakan salah satu area yang menjadi pengembangan Bersama kabupaten Bekasi sehingga peruntukkan pengembangan Kawasan industri ditekankan pada pengembangan kota ini. Permasalahan yang terjadi di kota Bekasi terdapat pada sektor bidang pariwisatanya yang kurang diperhatikan, dan juga belum dikembangkan dengan baik, hal ini terlihat pada potensi area wisata yang ada di kota Bekasi, namun belum dikembangkan secara baik oleh pemerintah, sehingga pariwisata tersebut tidak memiliki inovasi yang menjadi daya Tarik, sehingga dapat menarik minat penunjang untuk datang. Konsen pengembangan kota Bekasi belum dinilai maksimal pada sektor pariwisata dan budaya, dibuktikan pada data RPJMD 2018-2023 sektor pariwisata masih

terbilang kecil, sesuai (PAD) hanya 0,02% berbanding lurus dengan ketersediaan tempat, layanan, dan objek wisata. Perancangan ini dilakukan untuk menghadirkan suatu Kawasan wisata terpadu dengan pemilihan tapak pada salah satu area alam terbuka yang berada di Bekasi dengan tepatnya berdampingan langsung dengan sungai Bekasi, dengan tujuan merancang Kawasan wisata di alam terbuka namun di tengah perkotaan Bekasi yang padat, dengan dihadirkannya beberapa fasilitas penunjang wisata, mulai dari yang bersifat rekreasi, hingga yang berorientasikan edukasi dalam konteks budaya lokal Bekasi.

2. METODE PERANCANGAN



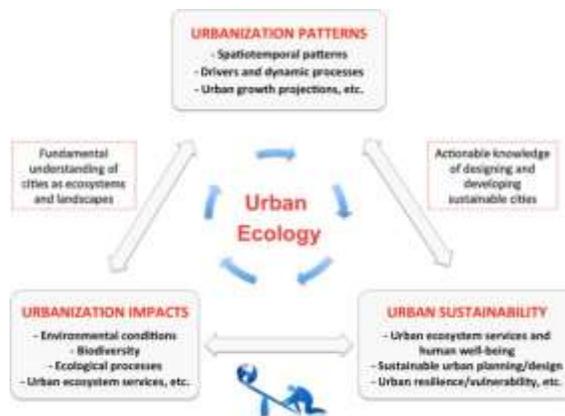
Gambar 2. 1 Lokasi Perancangan

Lokasi Perancangan terletak di Kawasan yang telah menjadi peruntukkannya sebagai Kawasan wisata, yaitu terletak pada Kawasan hutan bambu kota Bekasi,

yang beralamat di Margahayu, Bekasi timur, kota Bekasi. Memiliki luasan 18.130 m², dengan tata aturan perancangan sesuai peraturan daerah Bekasi, yaitu KDB 60%, Garis sempadan sungai 15 meter, karena letaknya yang langsung berdampingan dengan sungai Bekasi. Lokasi yang strategis menjadi area dipilih, terletak di tengah kota Bekasi, dengan kemudahan akses yang baik, sehingga mudah dicapai oleh pengguna yang akan datang menikmati Kawasan wisata ini.

Perancangan ini diterapkan sebagai wisata yang menjadi *recreational waterfront*, karena konteks pengembangan Kawasan yang berada dikawasan tepi sungai / air, maka dalam perancangan diharuskan memperhatikan aspek-aspek lebih lanjut dalam proses desain agar perancangan dapat merespon lingkungan dengan baik. Orientasi pendekatan pada perancangan ini dengan menerapkan konsep *urban ecology*, yaitu pengembangan yang berlandaskan ekologis dengan mempertimbangkan keseimbangan alam yang ada di tapak, sehingga dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian Kawasan yang berkelanjutan, serta berlandaskan nilai budaya, untuk meningkatkan minat

budaya terutama lokal dan memperdayakan masyarakat sekitar tapak dalam pelaksanaan pengembangan Kawasan wisata untuk pengembangan sektor ekonomi pariwisata yang memiliki nilai tinggi.



Gambar 2. 2 Diagram Keseimbangan *Urban Ecology*

Fokus utama dalam perancangan yaitu dengan orientasi ekologi perkotaan, yang menjadi keberlanjutan perkotaan, dengan memperhatikan ekosistem yang ada pada Kawasan, sehingga dalam perancangan tetap memperhatikan simbiosis antara bangunan dan lingkungan pada alam sekitar, sehingga keduanya saling merespon dengan baik. Dilakukannya pendekatan ini diharapkan pada perancangan Kawasan wisata ini bukan hanya sekedar sarana / fasilitas hiburan bagi pengguna, tetapi memiliki fungsi dari segi lain, sebagai partisipasi menjaga

ekosistem alam di tengah padatnya perkotaan.



Gambar 2.3 Ilustrasi Kesenian Bekasi

Tidak hanya keseimbangan alam yang dijaga, perancangan ini juga memasukkan nilai budaya yang ada pada Bekasi, sehingga budaya lokalitas dapat terlestarikan dan selalu bisa dikembangkan dengan di wadahi pada Kawasan wisata ini, maka budaya kesenian dapat dinikmati dan dikembangkan di era modern oleh masyarakat luas terutama pengguna area wisata ini, terlaksana dalam budaya kesenian tari-tarian, pentas, dan kerajinan tangan, hal ini bisa menjadi salah satu aspek industry kreatif dengan memanfaatkan potensi masyarakat sekitar tapak, sehingga menjadikan nilai sektor pada bidang ekonomi pariwisata Bekasi diharapkan bisa meningkat dengan baik, sehingga Kawasan wisata

ini lebih berkembang lagi, dengan beberapa nilai-nilai yang dihidirkannya.

Budaya dan kesenian juga menjadi salah satu alternatif lain bagi aspek yang bisa dikembangkan pada area ini, yaitu tempat berkumpulnya suatu komunitas yang ada, konsep komunal area pada Kawasan wisata ini, dikembangkan menjadi tempat yang interaktif bagi pengguna untuk berwisata dan juga komunikatif antar penunjang yang datang, difungsikan sebagai wadah komunikatif dan kreatif, maka area Kawasan wisata ini dapat menjadi salah satu media untuk mengembangkan sektor komunitas perkotaan, untuk terciptanya saling kolaborasi antar individu. Kolaborasi pada era modern sangat dibutuhkan, karena dapat membentuk karakter dari tiap individu secara efektif dalam satu komunitas tertentu.



Gambar 2.4 Ilustrasi Interaksi Komunitas

Dilakukan analisis untuk pelaku / pengguna dan juga aktivitas yang terjadi pada Kawasan wisata :

Tabel 2. 2 Analisis Pelaku & Aktivitas

NO	PELAKU	KEGIATAN
1	Pengunjung	Parkir Kendaraan
		Membeli tiket
		Memasuki area kawasan wisata
		Menikmati Fasilitas Kawasan Wisata
		1. Menaiki wahana
		2. Makan & Minum
		3. Menggunakan toilet
		Keluar dari kawasan wisata
2	Manajemen Pengelola	Parkir kendaraan
		Memasuki area kawasan wisata
		Mengatur tata administrasi kawasan wisata
		Keluar dari kawasan wisata
3	Staff Kawasan Wisata	Parkir Kendaraan
		Mengatur mengelola tiap fasilitas
		Keluar dari kawasan wisata

Terdapat 3 pelaku utama / pengguna pada Kawasan wisata ini, diantaranya pengunjung, manajemen pengelola, dan staff Kawasan wisata. Masing-masing memiliki aktivitas dengan alur dari kedatangan – bermain – hingga selesai beraktivitas pada Kawasan wisata. Analisis kebutuhan ruang dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, sesuai dengan analisis aktivitas pada program pelaku kegiatan dan aktivitas yang telah dilakukan, kebutuhan ruang didasarkan pada analisis kebutuhan, fungsi-fungsi utama, fungsi

penunjang, dengan mempertimbangkan kesinambungan antar fungsi.

Tabel 2. 1 Tabel Analisis Kebutuhan Ruang 1

No.	Nama Bangunan / Ruang
1	Area parkir mobil
2	Area parkir motor
Lobi Utama	
1	Ruang sirkulasi masuk
2	Ruang informasi
Publik Toilet	
1	Toilet Pria
2	Toilet Wanita
3	Toilet Disabilitas
4	Storage cleaning service
Souvenir Shop	
1	Ruang Belanja
2	Kasir
3	Gudang penyimpanan souvenir
Staff Office Management	
Kantor A	
1	Resepsionis
2	Ruang direktur
3	Ruang manager
4	Ruang administrasi
Kantor B	
1	Ruang staff 1
2	Ruang staff 2
3	Ruang file
4	Ruang konferensi

Tabel analisis kebutuhan ruang 1 ini di dapatkan 5 fungsi fasilitas yang menjadi konsep perencanaan, pada masing-masing fungsi dapat mewadahi aktivitas sesuai dengan fungsi yang ditempatkan, dipastikan tiap fungsi memiliki tujuan aktivitas dan jelas, sehingga fasilitas yang dihadirkan tidak hanya semata sebagai fasilitas yang dihadirkan, tetapi ada manfaat dan nilai yang hadir pada tiap fungsi.

Tabel berikut menjelaskan analisis dari kebutuhan ruang lain, terdiri dari 3 fungsi tambahan untuk fasilitas yang akan dihadirkan.

Tabel 2.4 Analisis Kebutuhan Ruang 2

Ekspresif Building A	
Lantai 1	
1	Art & hadicraft processing rooms
2	Community centre
3	Multifunction hall
4	Publik toilet
Lantai 2	
5	Gallery room
6	Dancing practice room
7	Communal room
8	Roofpark
Lantai 3	
9	Gallery 2 room
10	Communal room 2
Ekspresif Building B	
Lantai 1	
1	Pusat kuliner
2	Bar
3	Publik toilet
4	Musholla
Lantai 2	
5	Area restaurant & coffee shop
6	Roofpark
Amphitheater	
1	Ruang tribun penonton
2	Ruang persiapan A
3	Ruang persiapan B
4	Ruang sound

Fungsi yang telah dianalisa, kemudian ditetapkan besaran ruang pada masing-masing fungsi dengan berdasarkan data terpilih melalui asumsi pengunjung yang datang, dan dikombinasikan dengan data arsitek yang menjadi rujukan dalam penentuan besaran ruang , sehingga didapat besaran ruang dalam perancangan

fasilitas pada Kawasan wisata tepian sugai ini.

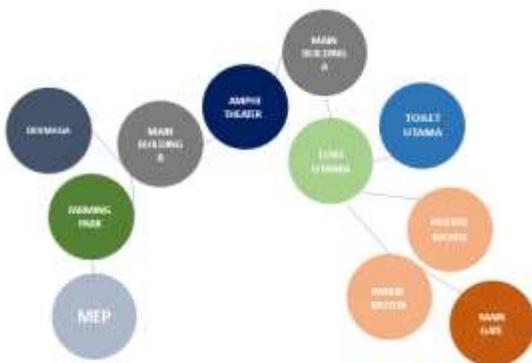
Tabel 2.3 Analisis Besaran Ruang

No.	Nama Bangunan / Ruang	Total Luasan
1	Area parkir mobil	3.420 m ²
2	Area parkir motor	
Lobi Utama		Total Luasan
1	Ruang sirkulasi masuk	240,8 m ²
2	Ruang informasi	48 m ²
Publik Toilet		Total Luasan
1	Toilet Pria	64 m ²
2	Toilet Wanita	
3	Toilet Disabilitas	
4	Storage cleaning service	
Souvenir Shop		Total Luasan
1	Ruang Belanja	121 m ²
2	Kasir	37 m ²
3	Gudang penyimpanan souvenir	
Staff Office Management		Total Luasan
Kantor A		100 m ²
1	Resepsionis	
2	Ruang direktur	
3	Ruang manager	
4	Ruang administrasi	
Kantor B		Total Luasan
1	Ruang staff 1	100 m ²
2	Ruang staff 2	
3	Ruang file	
4	Ruang konferensi	
Ekspresif Building A		Total Luasan
Lantai 1		100 m ²
1	Art & hadicraft processing rooms	
2	Community centre	
3	Multifunction hall	
4	Publik toilet	100 m ²
Lantai 2		72 m ²
5	Gallery room	
6	Dancing practice room	
7	Communal room	
8	Roofpark	100 m ²
Lantai 3		40 m ²
9	Gallery 2 room	
10	Communal room 2	57 m ²
Ekspresif Building B		Total Luasan
Lantai 1		94 m ²
1	Pusat kuliner	
2	Bar	
3	Publik toilet	
4	Musholla	94 m ²
Lantai 2		144 m ²
5	Area restaurant & coffee shop	
6	Roofpark	
Amphitheater		Total Luasan
1	Ruang tribun penonton	625 m ²
2	Ruang persiapan A	50 m ²
3	Ruang persiapan B	50 m ²
4	Ruang sound	32,5 m ²
Framing park		Total Luasan
1	Fish house	96 m ²
2	Breeding rooms	15 m ²
3	Storage	
4	Planting house	
5	Storage	96 m ²
6	Petting house	96 m ²
7	Toilet	15 m ²
Dermaga		Total Luasan
1	Dermaga perahu	18 m ²
MEP Building Systems		Total Luasan
1	MEP rooms	64 m ²
Total Luasan Bangunan Terbangun		2.744 m ²

Didapatkan total dari analisis besaran ruang, dengan total keseluruhan luasan di angka 2,744 m², total ini menjadi luasan dari keseluruhan fungsi yang telah di analisis sebagai data dalam pelaksanaan perancangan.

Analisis selanjutnya, menganalisa kedekatan ruang melalui diagram bubble, untuk mengetahui fungsi-fungsi apa saja yang dekat dengan masing-masing fungsi ditempatkan.

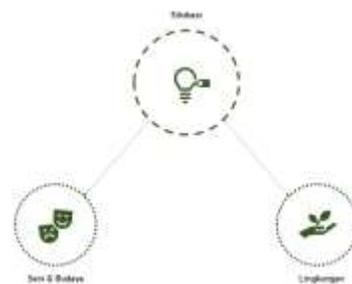
Tabel 2.5 Bubble Diagram Fungsi di Kawasan



Hubungan kedekatan ruang antar fungsi-fungsi tertata secara linear dengan saling terhubung, dengan tujuan memudahkan aksesibilitas pengguna yang datang pada Kawasan wisata.

Konsep Perancangan Kawasan wisata dibagi menjadi 3 aspek, untuk perancangan, diantaranya : Konsep dasar perancangan, Konsep tapak, dan konsep pentaan massa pada area Kawasan.

1. Konsep Dasar Perancangan



Gambar 2.5 Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar perancangan terbagi 3 aspek, edukasi, seni dan budaya, dengan berorientasi lingkungan.

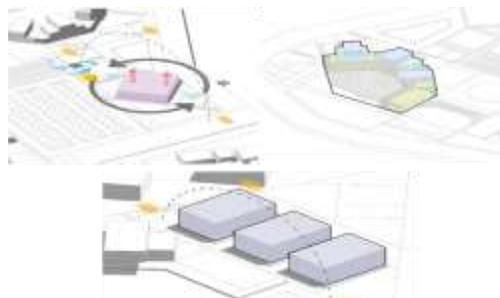
2. Konsep Tapak



Gambar 2.6 Konsep Tapak

Konsep penataan tapak, dengan membentuk sudut 45 derajat untuk garis axis, menjawab isu iklim, sehingga menjadikan bangunan mendapat penghawaan dan pencahayaan yang efektif.

3. Konsep Penataan Massa



Gambar 2.7 Transformasi Desain

Gubahan transformasi bentuk bangunan dipengaruhi oleh bidang dasar, yaitu segitiga, persegi Panjang, dan juga kotak atau kubus, kemudian diolah menjadi satu kesatuan bentuk massa bangunan pada massa yang mengikuti pola dan konteks lingkungan pada tapak sehingga membentuk massa dengan kesederhanaan bentuk namun dengan pola bangunan yang atraktif, sehingga menghasilkan suatu rancangan yang memiliki nilai estetika dan fungsionalitas yang baik.

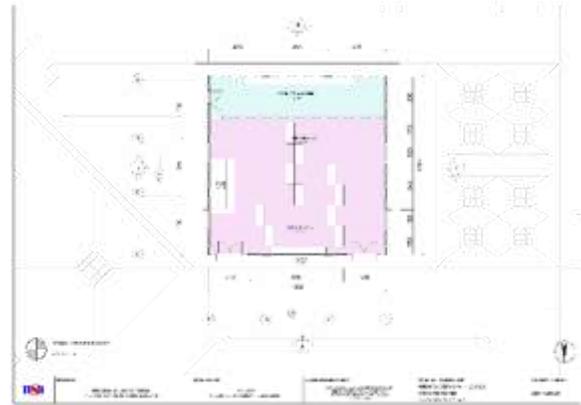
3 . HASIL



Gambar 3. 1 Denah Lobi Utama



Gambar 3. 2 Denah Toilet Publik



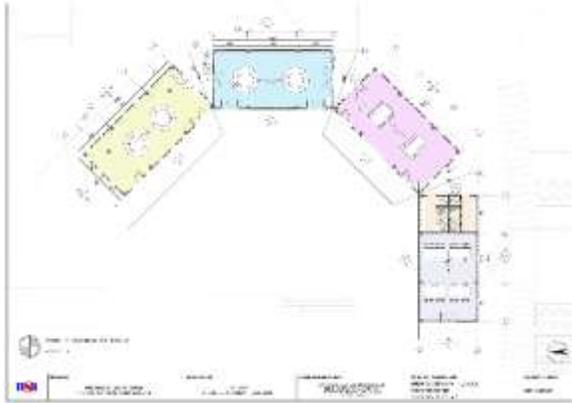
Gambar 3. 3 Denah Souvenir Shop



Gambar 3. 4 Denah Staff Office



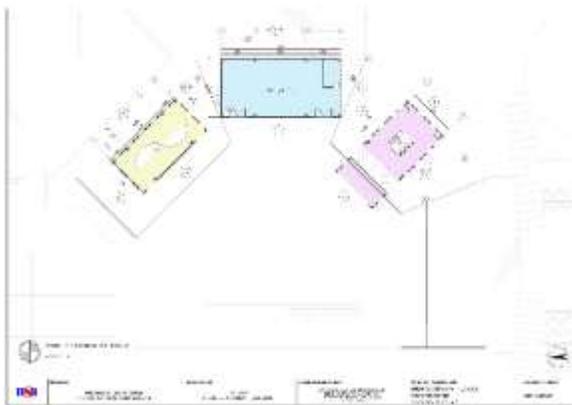
Gambar 3. 5 Denah Amphitheater



Gambar 3.6 Denah Lantai 1 Ekspesif Building A



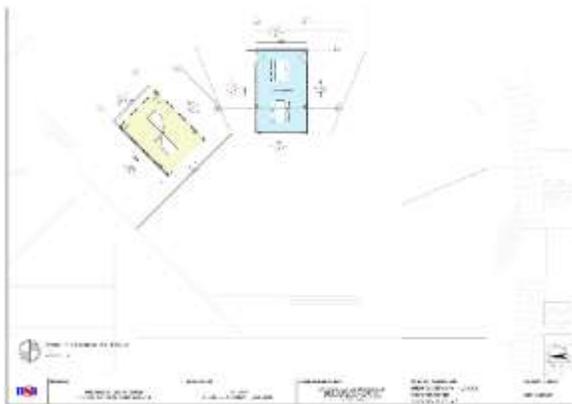
Gambar 3.9 Denah Lantai 1 Ekspesif Building B



Gambar 3.7 Denah Lantai 2 Ekspesif Building A



Gambar 3.10 Denah Lantai 2 Ekspesif Building B



Gambar 3.8 Denah Lantai 3 Ekspesif Building A



Gambar 3.11 Denah Farming Park



Gambar 3.12 Denah Dermaga



Gambar 3.15 Tampak Kawasan Utara & Selatan



Gambar 3.13 Denah MEP Building



Gambar 3.16 Tampak Kawasan Timur & Barat



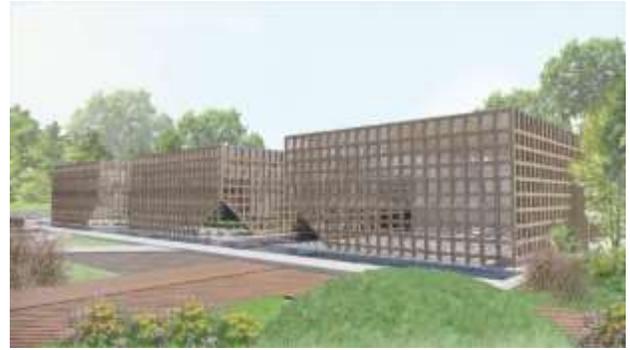
Gambar 3.14 Site Plan Kawasan



Gambar 3.17 Perspektif Bird Eye Kawasan



Gambar 3. 18 Perspektif Interior Lobi Utama



Gambar 3. 22 Perspektif Farming Park



Gambar 3. 19 Perspektif Eksterior Lobi Utama



Gambar 3. 23 Perspektif River Walk



Gambar 3. 20 Perspektif Plaza Utama



Gambar 3. 21 Perspektif Ekspresif Building B

Kawasan wisata tepi sungai di area kota Bekasi ini dapat berkomunikasi dengan merespon lingkungan sekitar dengan baik, konsep urban perkotaan yang dihadirkan sehingga menjaga keseimbangan dan kesinambungan antara bangunan dan alam, menjadikan suatu Kawasan yang terancang dengan nilai ekologis yang baik, dan juga berlandaskan nilai-nilai lokal dan budaya yang diterapkan, nilai lain yang menjadikan suatu Kawasan wisata bisa bersimbiosis antara ekosistem yang terdapat pada tapak, menjadikan suatu rancangan yang baik.

4 . KESIMPULAN

Perancangan Kawasan wisata tepian air ini berorientasi pada pengembangan yang berbasis hijau dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek urban ecology yang menjadi pendekatan utama pada perancangan Kawasan wisata ini, menjadikan perancangan ini dapat memperhatikan ekosistem di dalamnya. Tapak terdiri dari ekosistem flora dan fauna yang menjadi fokus utama dalam menjaga keseimbangannya hingga berlanjut di masa depan. Elemen alam dan bangunan dipastikan bisa berkomunikasi dan berhubungan dengan baik.

Kawasan ini diharapkan menjadi salah satu fasilitas yang memiliki nilai yang baik bagi masyarakat lokal utamanya, baik dari segi sektor pariwisata, sektor ekonomi, dan sektor social, sehingga masyarakat kota Bekasi memiliki ikon wisata terbaru dengan konsep yang terstruktur sehingga tidak hanya menghadirkan wisata untuk hiburan semata, tetapi dapat menjadi Kawasan wisata dengan orientasi Kawasan dan konsep pembangunan dalam pengembangan secara ekologi perkotaan yang efektif.

Kawasan wisata ini pada akhirnya bisa menjadi salah satu area yang diminati, dan menjadi kebanggaan tersendiri masyarakat

kota Bekasi, karena fasilitas, fitur, dan juga konsep yang dihadirkan dapat menjaga keseimbangan alam di tengah perkotaan yang padat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

M. Marzluff John dkk, *Urban Ecology : An International Perspective on the Interaction Between Humans and Nature*, 2008, New York, Springer

Ritcher Mathhias dkk, *Applied Urban Ecology : A Global Framework*, 2012, Oxford, Blackwell Publishing Ltd.

Maryono Agus, *Pengelolaan Kawasan Sempadan Sungai, Dengan pendekatan integral : Peraturan, Kelembagaan, Tata Ruang, Sosial, Morfologi, Ekologi, Hidrologi, dan Keteknikan*, 2013, Gajah Mada University Press Anggota IKAPI

Neufert Ernst, *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*, 1996, Jakarta, Erlangga

Neufert Ernst, *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*, 1996, Jakarta, Erlangga

PERATURAN DAERAH

Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 05 tahun 2016 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Bekasi tahun 2015-2016

Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 13 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kota Bekasi tahun 2011-2031

WEBSITE

<https://www.arsitur.com/2018/09/8-elemen-perancangan-kota.html>. Di akses 23 Januari 2021.

<http://lipi.go.id/lipimedia/lipi-tawarkan-nanobubble-untuk-cegah-pencemaran-air-di-jakarta/20211>. Di akses 23 Januari 2021.

<https://majalah.tempo.co/read/inovasi/158808/gelembung-mikro-pembersih-air>. Di akses 23 Januari 2021.

<https://www.denpasarkota.go.id/berita/baca/15288>. Di akses 1 Februari 2021.

<https://dlh.cimahikota.go.id/article/detail?id=21>. Di akses 1 Februari 2021.

<https://foto.bisnis.com/view/20191128/1175495/kolam-retensi-cieunteung->. Di akses 1 Februari 2021.

<https://atnews.id/portal/news/6829/>. Di akses 10 Februari 2021.

<https://eramadani.com/konser-dialog-dini-hari-ratusan-muda-mudi-sesaki-tukad-korea/>. Di akses 10 Februari 2021.

<https://travel.kompas.com/read/2015/09/12/200700327/Belanja.Oleh-oleh.Khas.Bali.di.Pasar.Kumbasari.Harga.Boleh.Ditawar?page=all>. Di akses 10 Februari 2021.

<https://denpasartourism.com/destination/bandung-river>. Di akses 10 Februari 2021.

<https://bali.tribunnews.com/2019/09/19/gun-akan-anggaran-15-m-tukad-badung-di-timur-jalan-imam-bonjol-mulai-ditata>. Di akses 10 Februari 2021.

<https://bali.tribunnews.com/2019/09/19/gun-akan-anggaran-15-m-tukad-badung-di-timur-jalan-imam-bonjol-mulai-ditata>. Di akses 10 Februari 2021.

<https://tempatwisatadibandung.info/teras-cikapundung-riverspot-bandung/>. Di akses 10 Februari 2021.